



**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AUDITING DAN  
KECERDASAN INTELEKTUAL MAHASISWA  
TERHADAP PENENTUAN MATERIALITAS**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Strata Satu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)**

**SKRIPSI**

**Oleh  
Khoirul Anam  
140810301193**

**PROGRAM STUDI SRATA SATU  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AUDITING DAN  
KECERDASAN INTELEKTUAL MAHASISWA  
TERHADAP PENENTUAN MATERIALITAS**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Strata Satu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

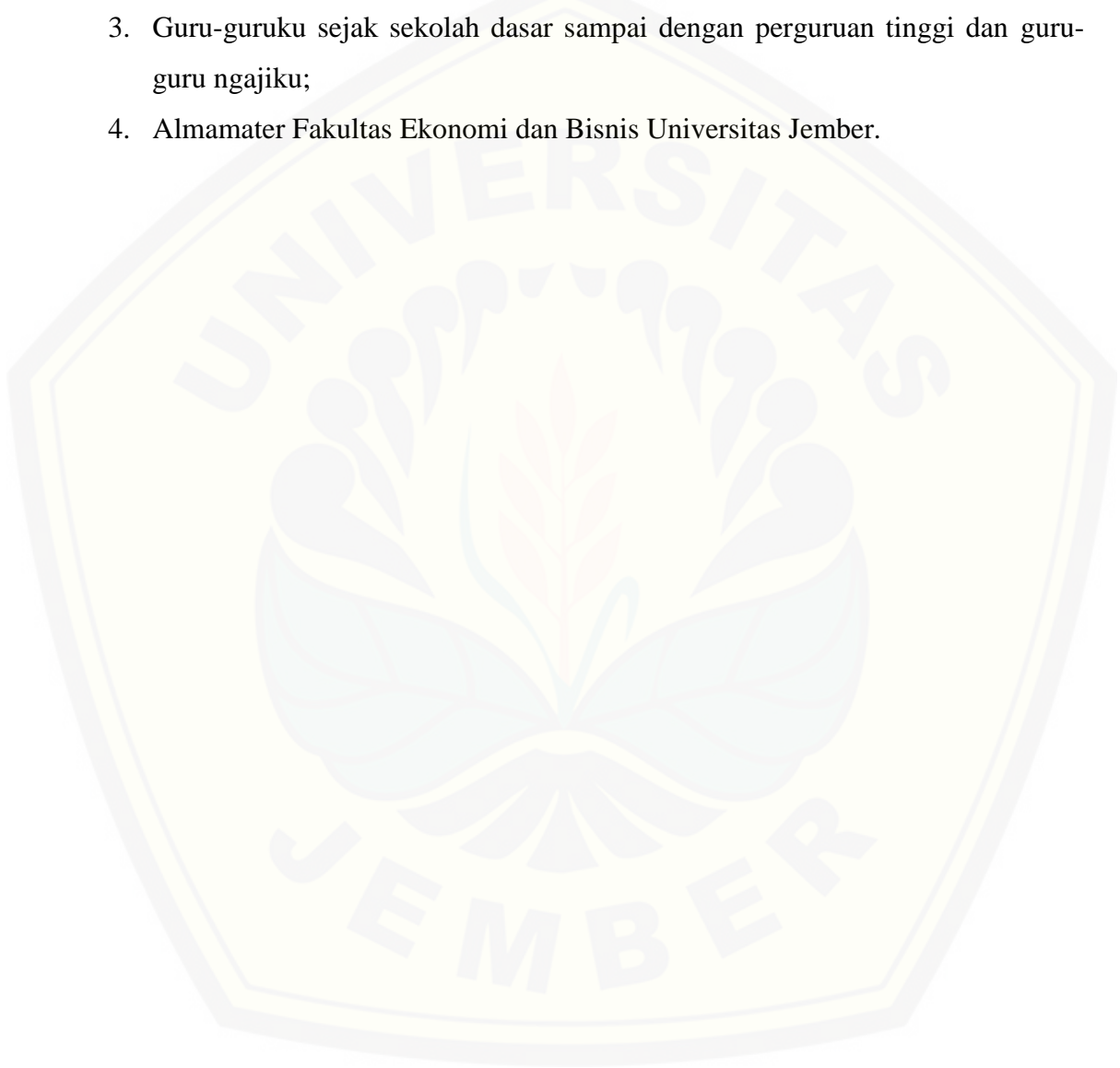
Oleh  
**Khoirul Anam**  
**140810301193**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**HALAMAN PERSAMBAHAN**

Skripsi saya persembahkan untuk:

1. Ibuku Karyati dan Bapakku Ali Nahrowi yang tercinta;
2. Ketiga saudara laki-lakiku yang kubanggakan;
3. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan guru-guru ngajiku;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



**MOTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintaimu sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

**(Q.S. Al-Baqarah: 216)**

“Kehidupan di dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”

**(Q.S. Ali Imran: 185)**

“Lebih baik duduk sendirian daripada ditemani dengan keburukan, lebih baik duduk dengan baik daripada sendirian. Lebih baik berbicara dengan seorang pencari pengetahuan daripada tetap diam, tapi lebih baik berdiam diri daripada mengucapkan kata-kata kurang sopan.”

**(H. R. Bukhori)**

“Dalam proses perkuliahan atau mencari ilmu, jangan hanya terlalu fokus pada nilai”

**(Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.)**

“*Ihdinash shirotol mustaqim* diucapkan karena hidup kita belum pasti lurus”

**(Emha Ainun Najib)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Anam  
NIM : 140810301193

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Auditing dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Terhadap Penentuan Materialitas (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Strata Satu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Mei 2018

Yang menyatakan,

Khoirul Anam  
NIM. 140810301193

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AUDITING DAN KECERDASAN  
INTELEKTUAL MAHASISWA TERHADAP  
PENENTUAN MATERIALITAS**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Strata Satu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)**

Oleh

Khoirul Anam

140810301193

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Wasito, M. Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M. M., Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN MATERI  
AUDITING DAN KECERDASAN  
INTELEKTUAL MAHASISWA TERHADAP  
PENENTUAN MATERIALITAS (STUDI  
EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN  
STRATA SATU AKUNTANSI, FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
JEMBER)

Nama Mahasiswa : Khoirul Anam  
NIM : 140810301193  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 26 Maret 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wasito, M. Si., Ak  
NIP. 196001031991031001

Dr. Ahmad Roziq, SE, MM, Ak  
NIP. 197004281997021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.  
NIP. 19780927 200112 1002



**PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AUDITING DAN  
KECERDASAN INTELEKTUAL MAHASISWA  
TERHADAP PENENTUAN MATERIALITAS**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Strata Satu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoirul Anam  
NIM : 140810301193  
Jurusan : S1 Akuntansi

**Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:  
25 Juni 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji:**

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak. ( )  
NIP. 197204162001121001  
Sekretaris : Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak. ( )  
NIP. 196408091990032001  
Anggota : Dr. Whedy Prasteyo, S.E., M.SA, Ak. ( )  
NIP. 197705232008011012

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE, M.M, Ak, C.A.  
NIP. 19550227 198403 1001



**Khoirul Anam**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Materialitas merupakan bagian yang penting dalam proses audit. Dasar utama dalam penentuan materialitas harus ditetapkan sejak awal, pada saat mahasiswa menempuh Matakuliah auditing I dan lanjutannya. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan menentukan materialitas sebagai calon auditor yang handal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman materi auditing dan kecerdasan intelektual mahasiswa secara parsial terhadap penentuan materialitas. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyediakan pertanyaan berbentuk kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang masih aktif. Data sekunder diperoleh dari bagian akademik Jurusan Akuntansi untuk mengetahui jumlah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2014 sebagai populasi dan sampel penelitian. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pemahaman materi auditing dan kecerdasan intelektual mahasiswa terhadap penentuan materialitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemahaman materi auditing mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas, sedangkan 2) kecerdasan intelektual mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan materialitas.

**Kata kunci:** audit, kecerdasan intelektual, materialitas, pemahaman.

**Khoirul Anam**

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

## **ABSTRACT**

*Materiality is an important part of the audit process. The main basis in determining materiality should be established early on, as the student pursues the auditing course I and continued. Students are required to have the ability to determine materiality as a candidate for reliable auditors. The purpose of this study is to examine and analyze the influence of understanding of auditing material and intellectual intelligence of students partially to the determination of materiality. This study uses primary and secondary data. Primary data obtained by providing question form of questionnaires distributed to students of Accounting Department Faculty of Economics and Business University of Jember which is still active. Secondary data obtained from the academic department of Accounting to know the number of students S1 Accounting force year 2014 as population and sample research. The sample was chosen by using simple random sampling method. Respondents in this study are students S1 Accounting Department force year 2014. Data analysis techniques used are multiple linear regression to test the effect of understanding of auditing material and intellectual intelligence of students on the determination of materiality. The result of the research shows that: 1) the understanding of student auditing material has no significant effect on the determination of materiality, while 2) the intellectual intelligence of the students has a significant influence on the determination of materiality.*

**Keywords:** *auditing, intellectual intelligence, materiality, understanding.*

## RINGKASAN

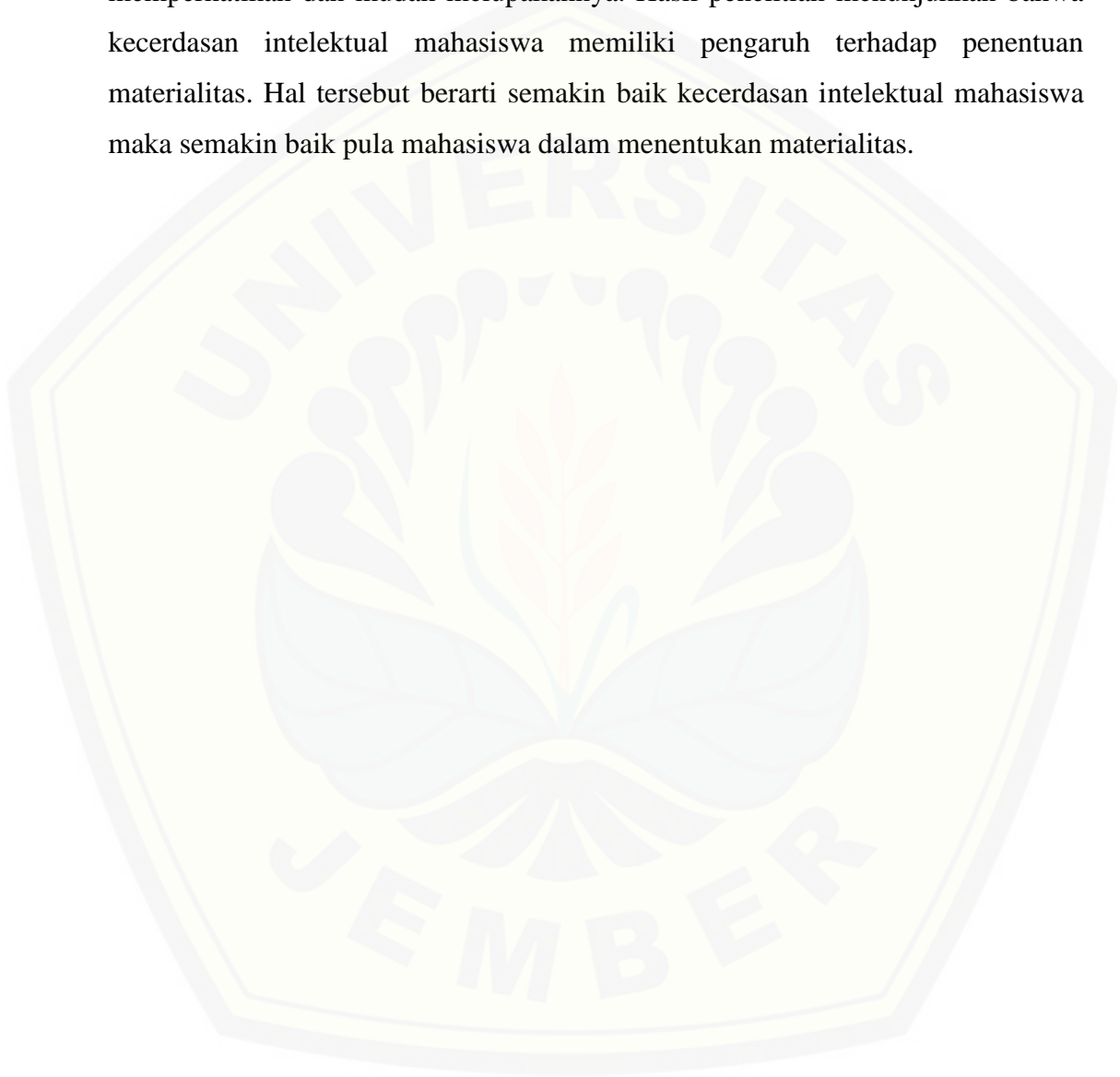
**Pengaruh Pemahaman Materi Auditing dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Terhadap penentuan Materialitas (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Strata Satu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember);** Khoirul Anam, 140810301193; 2018: 88 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai tolak ukur kelayakan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Laporan keuangan perusahaan yang baik merupakan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari audit atas laporan keuangan. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan, salah satunya yaitu terhindar dari salah saji material.

Salah saji yang bersifat material dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar atau sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Penentuan materialitas merupakan salah satu bagian penting dalam proses audit. Konsep materialitas diterapkan oleh auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pada saat mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang teridentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi. Sebagai calon auditor, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dalam menentukan materialitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pemahaman materi auditing dan kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa dalam penentuan materialitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Objek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi auditing mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap penentuan materialitas. Hal tersebut dikarenakan materi materialitas merupakan sub bab dalam Matakuliah Auditing dan diajarkan bersamaan dengan materi audit yang lainnya, sehingga mahasiswa kurang begitu memperhatikan dan mudah melupakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mahasiswa memiliki pengaruh terhadap penentuan materialitas. Hal tersebut berarti semakin baik kecerdasan intelektual mahasiswa maka semakin baik pula mahasiswa dalam menentukan materialitas.



## PRAKATA

Segala puji bagi Allah ﷻ atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad ﷺ. Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah ﷻ, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Auditing dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Terhadap Penentuan Materialitas”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember beserta jajarannya.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M. Si, Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Drs. Sudarno, M. Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Drs. Wasito, M. Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Ahmad Roziq, S.E., M. M., Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan dengan sepenuh hati dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ali Nahrowi dan Karyati yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, dan doa dengan tulus dan ikhlas yang tak akan pernah tergantikan.
7. Ketiga saudaraku, Saiful Arifin, Fajar Ihwan Tohari dan Wahyu Sutrisno, yang selalu memberikan arahan dan menyisihkan sedikit gajinya untuk membantu kedua orang tuaku dalam membiayai biaya hidupku selama kuliah.



8. Keluarga, saudara, dan tetanggaku yang sudah berkenan membantu kedua orang tuaku dalam membiayai kuliahku.
9. M. Sholeh selaku teman seperjuangan pada saat SMK yang sudah bersedia mengantar dan menjemputku ke tempat kos, selama penulis masih belum memiliki sepeda motor sendiri.
10. Segenap keluarga besar Guru SMK 02 Islam 45 Ambulu yang sudah meyakinkan penulis untuk melanjutkan ke jenjang kuliah pada waktu itu, dan senantiasa memberikan arahan dan dukungan sampai saat ini.
11. Teman-teman terdekatku yaitu Abdul Fatah, Usman Muhammad, Nur Rosyida, Andira Intan, Dian Indah Puspita, Harfi Triwardhani, dan Alfauzi Firdaus.
12. Segenap teman-teman kos Toyon Generation yaitu Bang Risfandi, Bang Hildan, Bang Ojin, Bang Kaso, Bang Nanta, Roni, Robet, Aji, Andi, Sastra, Iqbal, Pak Kos, dan Bu Kos serta teman-teman PSM Melodynomi.
13. Happy Auvio Januet, Dwi Septi, Arin Uindah, Laksana Qudsi, dan Fajar Surya yang sudah berkenan menjadi teman debat dan konsultasi SPSS.
14. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi 2014 FEB Universitas Jember selaku teman seperjuangan yang sudah membantu mengisi kuesioner dalam penelitian ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu maupun mendoakan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah ﷻ selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang terkait tanpa terkecuali yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima segala macam bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf atas segala kesalahan.

Jember, 05 Mei 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Teori Kompetensi .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Teori Inteligensi .....</b>	<b>8</b>
2.2.1 Konsep G atau Inteligensi Umum (Spearman) .....	8
2.2.2 Inteligensi Majemuk (Gardner) .....	9
2.2.3 <i>Triarchic Theory</i> (Stenberg) .....	9



<b>2.3 Definisi Pemahaman .....</b>	<b>9</b>
<b>2.4 Definisi dan Konsep Kecerdasan Intelektual .....</b>	<b>10</b>
<b>2.5 Auditing .....</b>	<b>11</b>
<b>2.6 Materialitas .....</b>	<b>13</b>
2.6.1 Definisi Materialitas .....	13
2.6.2 Tingkatan dan Jenis Materialitas .....	15
2.6.3 Langkah-langkah Penentuan Materialitas .....	17
<b>2.7 Risiko Audit .....</b>	<b>18</b>
<b>2.8 Kerangka Konseptual Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>20</b>
<b>2.10 Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>25</b>
2.10.1 Pengaruh Pemahaman Materi Auditing Terhadap Penentuan Materialitas .....	25
2.10.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Penentuan Materialitas .....	26
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>28</b>
<b>3.4 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>29</b>
<b>3.5 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>30</b>
<b>3.6 Skala Pengukuran Variabel .....</b>	<b>31</b>
3.6.1 Variabel Independen Pemahaman Materi Auditing .....	31
3.6.2 Variabel Independen Kecerdasan Intelektual .....	31
3.6.3 Variabel Dependen Penentuan Materialitas .....	31
<b>3.7 Metode Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	32
3.7.2 Uji Kualitas Data .....	32
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	33
<b>3.8 Uji Hipotesis .....</b>	<b>34</b>
3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	35

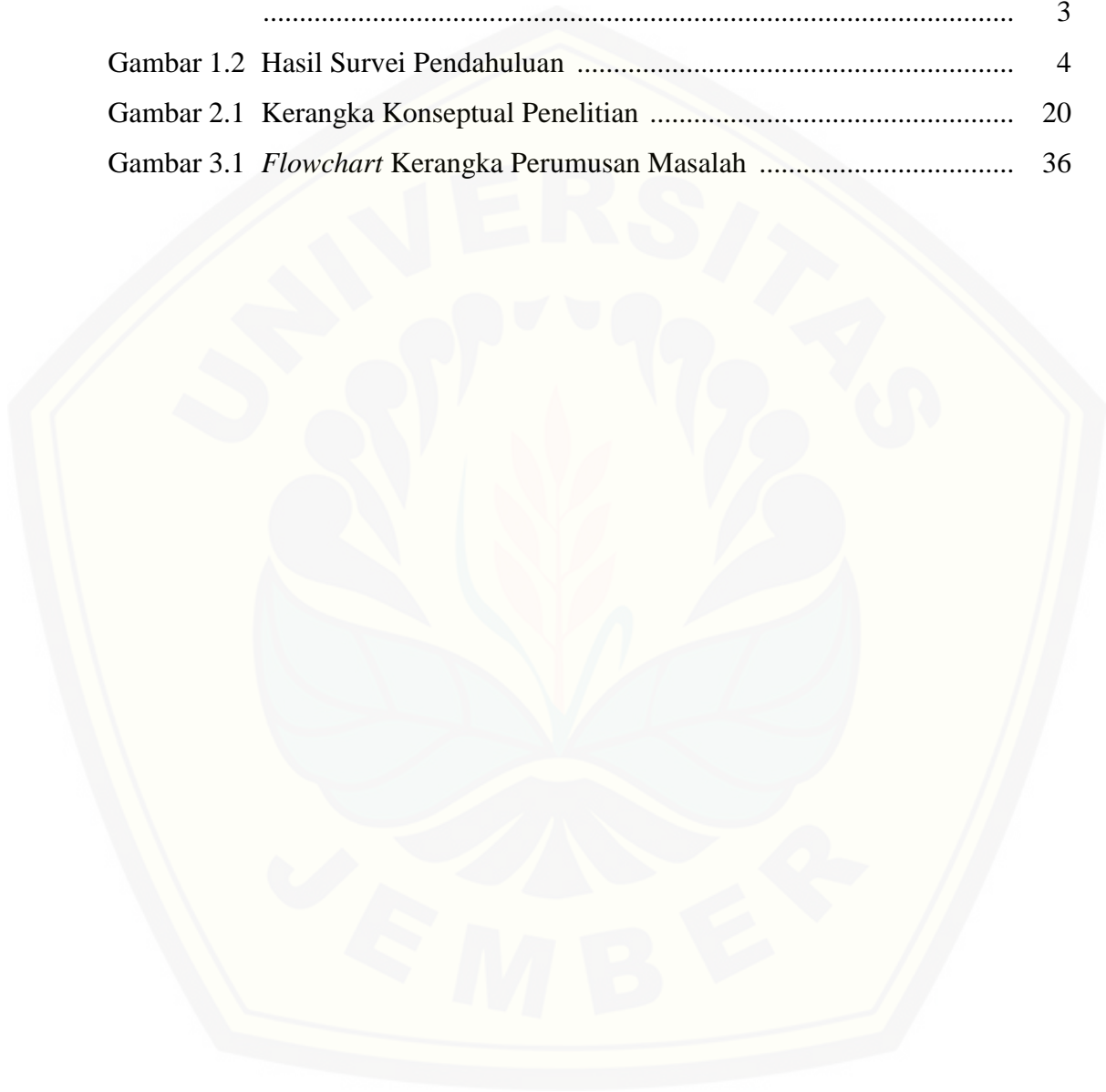
3.8.2 Uji t .....	35
<b>3.9 Kerangka Perumusan Masalah .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>4.2 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>37</b>
<b>4.3 Uji Kualitas Data .....</b>	<b>39</b>
4.3.1 Uji Validitas .....	39
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	40
<b>4.4 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>40</b>
4.4.1 Uji Normalitas .....	40
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	41
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	41
<b>4.5 Uji Hipotesis .....</b>	<b>42</b>
4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
4.5.2 Uji t .....	44
<b>4.6 Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
4.6.1 Pengaruh Pemahaman Materi Auditing Terhadap Penentuan Materialitas .....	45
4.6.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Penentuan Materialitas .....	45
4.6.3 Materialitas .....	45
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>47</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>47</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Tingkat Materialitas dan Pengaruhnya Terhadap Opini Auditor .....	14
Tabel 2.2 Tahapan Penentuan Tingkat Materialitas .....	18
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1 Daftar Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....	37
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	44

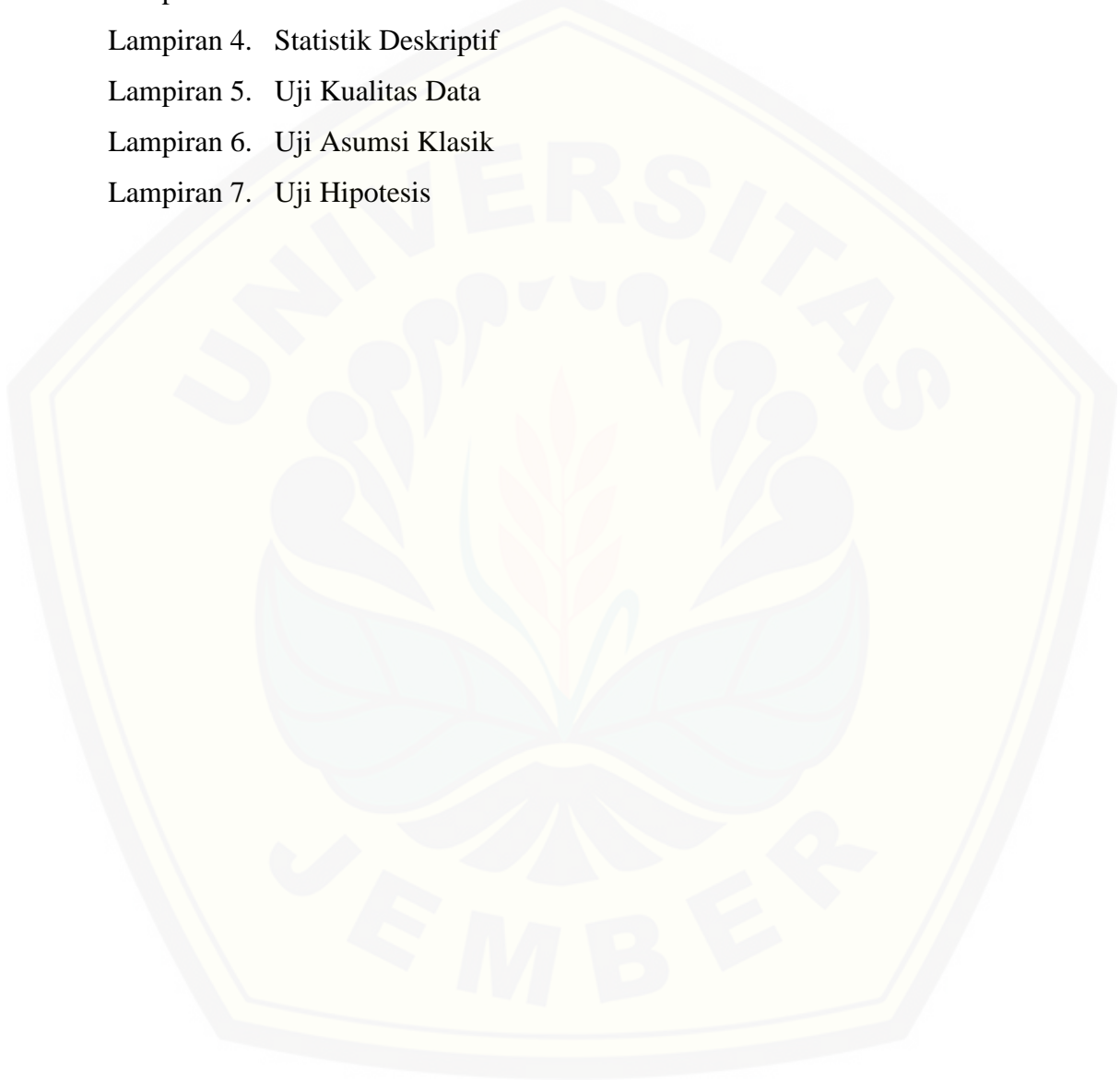
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Nilai Matakuliah Praktik Audit Tahun Ajaran 2016/2017 .....	3
Gambar 1.2 Hasil Survei Pendahuluan .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	20
Gambar 3.1 <i>Flowchart</i> Kerangka Perumusan Masalah .....	36



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kuesioner Survei Pendahuluan
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Tabel Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4. Statistik Deskriptif
- Lampiran 5. Uji Kualitas Data
- Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7. Uji Hipotesis



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era milenial saat ini, laporan keuangan menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai tolak ukur kelayakan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik dana yang berasal dari investor ataupun kreditur. Menurut Kieso dkk. (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan entitas untuk mengkomunikasikan kondisi keuangannya kepada para *stakeholder*. Laporan keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kualitas laporan keuangan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari audit atas laporan keuangan. Siboro (2014) berpendapat bahwa audit atas laporan keuangan pada dasarnya sangat penting dilakukan dalam suatu perusahaan dikarenakan di dalam laporan keuangan kemungkinan mengandung kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak. Mulyadi (2014:12) menjelaskan bahwa audit atas laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan klien untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu kriteria yang dimaksudkan ialah terhindar dari adanya salah saji material.

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan mengandung salah saji yang material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya cukup signifikan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Salah saji material dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar atau sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Messier dkk. (2014:26) menjelaskan bahwa salah saji material pada dasarnya merupakan risiko awal audit yang disebabkan karena adanya kesalahan (*errors*) ataupun kecurangan (*frauds*). Dalam Standar Audit (SA) 240 (paragraf 6) dijelaskan bahwa risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh adanya



kecurangan lebih tinggi dibandingkan dengan risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan karena kesalahan.

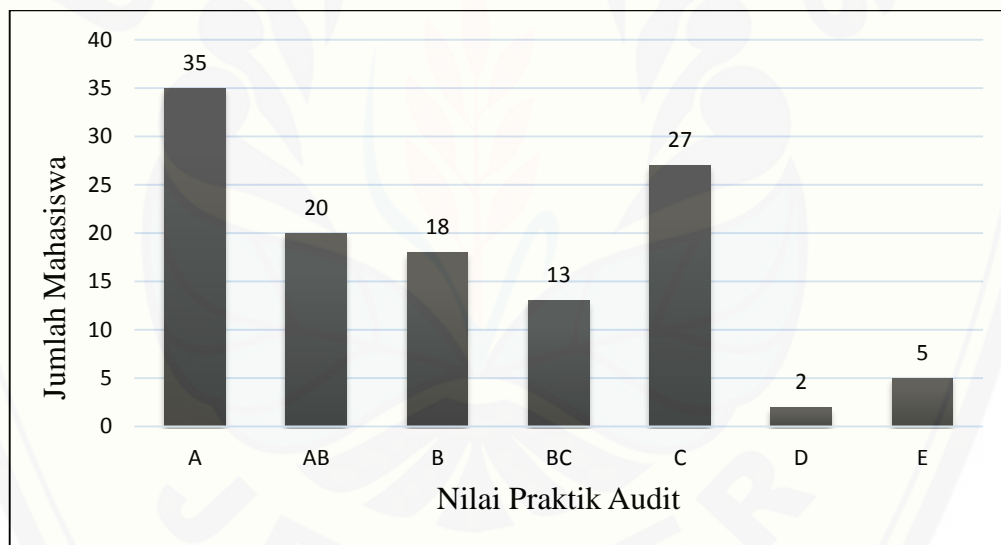
Penentuan materialitas merupakan salah satu bagian penting dalam proses audit. Konsep materialitas diterapkan oleh auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pada saat mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang teridentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi, jika ada, terhadap laporan keuangan dan pada saat merumuskan opini dalam laporan auditor (SA 320, paragraf 5). Pada tahap perencanaan audit, auditor disyaratkan untuk dapat membuat pertimbangan-pertimbangan mengenai setiap salah saji yang dianggap material. Setiap pertimbangan yang dibuat oleh auditor harus didasarkan pada adanya temuan salah saji yang material.

Konsep materialitas mencerminkan persepsi auditor dalam sudut pandang logis yang didasarkan pada laporan keuangan. Persepsi auditor yang dimaksudkan yaitu persepsi tentang kebutuhan informasi keuangan oleh para pengguna laporan keuangan. Persepsi auditor harus disertai dengan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan profesional yang matang dari auditor. Arens dkk. (2008:319) mengemukakan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan mengenai pihak-pihak pengguna laporan keuangan klien serta keputusan apa yang akan dibuat. Dalam praktiknya, para auditor mungkin tidak mengetahui siapa saja pemakai laporan atau keputusan apa yang akan diambil berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Dasar utama dalam penentuan tingkat materialitas harus ditetapkan sejak awal. Hal tersebut dimulai sejak diperkenalkannya materialitas dalam kegiatan perkuliahan. Materi materialitas diberikan pada saat Matakuliah Auditing I dan lanjutannya. Pemahaman materialitas sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon auditor baik auditor internal maupun eksternal dalam memberikan opini laporan keuangan perusahaan yang nantinya digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam praktiknya, penentuan tingkat materialitas bergantung pada tingkat pemahaman mahasiswa dalam menerima Matakuliah Auditing.



Pada kenyataannya, sekarang ini masih banyak mahasiswa yang sudah menempuh Matakuliah Auditing I dan lanjutannya, namun masih belum paham mengenai apa itu dan untuk apa materialitas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Matakuliah Praktik Audit yang diperoleh mahasiswa. Pada Matakuliah Praktik Audit, mahasiswa dituntut untuk mampu menerapkan pemahaman yang diperoleh dari Matakuliah Audit sebelumnya. Data nilai Matakuliah Praktik Audit yang diambil dari 120 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa terdapat 35 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 20 mahasiswa yang memperoleh nilai AB, 18 mahasiswa yang memperoleh nilai B, 13 mahasiswa yang memperoleh nilai BC, 27 mahasiswa yang memperoleh nilai C, 2 mahasiswa yang memperoleh nilai D, dan 5 mahasiswa yang memperoleh nilai E.



Gambar 1.1 Grafik nilai Matakuliah Praktik Audit tahun ajaran 2016/2017

Mahasiswa yang memperoleh nilai C atau di bawahnya dianggap masih kurang atau belum paham terkait materi yang disampaikan. Mahasiswa yang memperoleh nilai C atau di bawahnya pada dasarnya sudah dinyatakan lulus matakuliah yang ditempuh. Namun rata-rata mahasiswa yang memperoleh nilai C atau di bawahnya memutuskan untuk mengulang atau mengikuti semester pendek matakuliah tersebut dengan alasan kurang paham akan materi yang disampaikan dan untuk memperbaiki nilai. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 114 mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB Universitas Jember

tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa terdapat 85 atau 75% mahasiswa masih mengalami kebingungan dan kesulitan pada saat mengerjakan tugas Matakuliah Praktik Audit walaupun pada Matakuliah Audit sebelumnya memperoleh nilai yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Hasil survei pendahuluan

Penelitian dengan menggunakan variabel independen pemahaman telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Zidny dkk. (2013) meneliti pengaruh pemahaman konsep siswa SMA Kelas X di SMAN Bandung pada materi persamaan kimia dan stoikiometri terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa SMA kelas X tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponamon (2014) menunjukkan bahwa pemahaman sistem akuntansi perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wahyuningsih dan Widayanti (2015) yang menunjukkan bahwa variabel faktor tingkat pemahaman tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK-ETAP pada UKM di Solo.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Siboro (2014). Perbedaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian Siboro (2014) yaitu terletak pada objek, skala pengukuran variabel, dan

variabel penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian Siboro (2014) merupakan mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi yang masih aktif dan sudah menempuh Matakuliah Auditing I angkatan tahun 2013 dan 2014 di Universitas HKBP Nonmensen. Pada penelitian ini, objek yang diteliti merupakan mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi yang masih aktif dan sudah menempuh Matakuliah Auditing I, II dan Praktik Audit angkatan tahun 2014 di Universitas Jember.

Perbedaan selanjutnya terletak pada skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Penelitian Siboro (2014) menggunakan skala Likert dalam mengukur variabel penentuan materialitas. Sedangkan pada penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala rasio dengan menggunakan metode Guttman dalam mengukur variabel penentuan materialitas. Sugiyono (2014:96) menjelaskan bahwa skala Guttman merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dan konsisten terhadap pertanyaan atau soal yang diajukan.

Penelitian Siboro (2014) hanya menggunakan variabel tunggal yaitu pemahaman materi auditing, sedangkan dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel selain pemahaman materi auditing yaitu kecerdasan intelektual. Dalam pengambilan keputusan dalam suatu masalah seperti penentuan tingkat materialitas, auditor dituntut memiliki inteligensi, yaitu kemampuan untuk berpikir rasional dan bertindak secara terarah. Menurut Choiriah (2013), auditor dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual yang tinggi agar dapat memberikan manfaat atau kinerja yang optimum dalam pelaksanaan tugasnya.

Penelitian tentang kecerdasan intelektual telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Choiriah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor. Auditor dengan kecerdasan intelektual yang baik akan cenderung menampilkan kinerja yang baik pula. Hasil penelitian Parauba (2014) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian lain mengenai kecerdasan intelektual dilakukan oleh Saputra dan Isma (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh positif sikap etis mahasiswa akuntansi.

Pada dasarnya tingkat pemahaman dan kecerdasan intelektual mahasiswa cenderung berbeda satu sama lain. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul: “Pengaruh Pemahaman Materi Auditing dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas”. Penelitian akan dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang memiliki proses pembelajaran yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah tingkat pemahaman materi auditing berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas?
- b. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah pemahaman materi auditing berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas.
- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pemahaman materi auditing dan kecerdasan intelektual seseorang dalam penentuan materialitas.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

a. Jurusan atau Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka menghasilkan calon auditor yang berkualitas.

b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap mahasiswa dalam meningkatkan semangat belajar dalam upaya memperoleh pemahaman terkait penentuan materialitas dengan baik.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas kepada pembaca dan juga dapat dijadikan sebagai referensi atau pembanding dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Kompetensi**

Kompetensi menurut Spencer (dalam Lasmaya: 2016) merupakan karakteristik dasar yang berkaitan dengan efektivitas kinerja atau tindakan seseorang. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan efektivitas kinerja atau tindakan yang baik juga. Gordon (dalam Sumiarsi: 2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang terkandung di dalam konsep kompetensi yaitu; pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Aspek pemahaman dalam konsep kompetensi merupakan kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh seseorang. Aspek pemahaman merupakan dasar yang harus dimiliki dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan individu. Seseorang dengan pemahaman yang baik akan menghasilkan tindakan yang baik pula, karena seseorang tersebut paham dengan apa yang akan dilakukan.

### **2.2 Teori Inteligensi**

Teori inteligensi pada dasarnya dirumuskan berdasarkan penelitian empiris. Teori inteligensi dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam upaya mengungkapkan tingkat kecerdasan manusia. Dalam proses perkembangannya teori inteligensi mengalami perkembangan yang sangat relevan. Perkembangan teori inteligensi selama ini adalah sebagai berikut.

#### **2.2.1 Konsep G atau Inteligensi Umum (Spearman)**

Charles Spearman (dalam Ormrod, 2008:211) mengemukakan bahwa inteligensi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor berbeda, yaitu kemampuan bernalar secara alamiah dan tunggal yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas, dan kemampuan khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik. Menurut Thorndike (dalam Surna, 2014:162), Spearman meyakini bahwa inteligensi juga merujuk pada kecerdasan spesifik yang mengikuti kecerdasan umum dan memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil tes individu.

### 2.2.2 Inteligensi Majemuk (Gardner)

Howard Gardner dalam teori inteligensi majemuknya menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan atau inteligensi yang berbeda satu sama lain. Gardner (dalam Ormrod, 2008:212) mengklasifikasikan inteligensi ke dalam delapan jenis inteligensi, yaitu: inteligensi bahasa, logika-matematika, spasial, musik, kinestis-ragawi, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Kedelapan inteligensi tersebut tidak memiliki ketergantungan satu sama lain. Individu yang memiliki inteligensi bahasa yang baik belum tentu memiliki inteligensi spasial yang baik pula.

### 2.2.3 *Triarchic Theory* (Sternberg)

Robert Sternberg (dalam Surna, 2014:167) menyatakan bahwa terdapat tiga kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Pertama, inteligensi analitis meliputi kemampuan menganalisis, memahami, membedakan, mengkritisi, memberi komentar, dan memberikan penilaian. Kedua, inteligensi kreatif meliputi kemampuan melakukan penemuan, menemukan ide, imajinatif, dan membuat gagasan-gagasan. Ketiga yaitu inteligensi praktis, meliputi kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Sternberg (dalam Ormrod, 2008:214) juga mengemukakan bahwa inteligensi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu lingkungan, pengalaman sebelumnya, dan proses kognitif.

## 2.3 Definisi Pemahaman

Kata pemahaman pada dasarnya berasal dari kata paham yang berarti mengerti akan sesuatu. Menurut KBBI (2005:811), definisi dari pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sedangkan menurut Ramadiansyah (dalam Wowor, dkk.: 2015) bahwa definisi dari pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pemahaman terdapat proses atau cara untuk menangkap makna dan arti untuk dimengerti dari sesuatu hal yang dipelajari.



Pemahaman pada dasarnya memuat proses belajar dan berpikir. Hal tersebut dikarenakan untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan pengetahuan. Seseorang yang tahu atau memiliki pengetahuan akan sesuatu belum tentu paham atau mampu menangkap makna akan sesuatu hal tersebut.

#### **2.4 Definisi dan Konsep Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan Intelektual pada dasarnya terdiri atas dua kata yaitu kecerdasan dan intelektual. Dalam KBBI (2005:186) kata kecerdasan memiliki makna sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau kesempurnaan akal budi (sebagai kepandaian dan ketajaman pikiran) sedangkan kata intelektual dalam KBBI (2005:383) memiliki makna yang berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.

Kecerdasan intelektual lazimnya sering disebut sebagai inteligensi. Santrock (dalam Surna, 2014:161) berpendapat bahwa inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah serta kemampuan menyesuaikan diri dan belajar dari pengalaman sebelumnya. Ormrod (2008:210) mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebelumnya secara fleksibel untuk menyelesaikan tugas-tugas baru yang sifatnya menantang. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, inteligensi merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menerapkannya, berpikir kritis, dan belajar dari pengalaman yang ada dalam rangka memecahkan masalah.

Agoes dan Ardana (2014: 10) menjelaskan pada dasarnya kecerdasan seseorang berkaitan dengan *brain* (otak). Otak manusia yang memproduksi pikiran dan kesadaran manusia dalam memperoleh kecerdasan. Kecerdasan manusia dibentuk melalui proses berpikir dan sadar. Kecerdasan tanpa didasari adanya proses berpikir dan kesadaran tidak dapat dikatakan sebagai kecerdasan melainkan hanya sebuah kebetulan.

Eggen dan Kauchack (2004), yang dikutip dari Synderman dan Rothman (1987) dan Sternberg (1986) dalam Surna (2014) mengemukakan terdapat tiga dimensi kecerdasan intelektual. Ketiga dimensi tersebut antara lain meliputi;

kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan berpikir dan melakukan penalaran yang bersifat abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual setiap individu cenderung berbeda satu dengan lainnya. Santrock (2010:135) menjelaskan bahwa tingkat kecerdasan intelektual seseorang tidak dapat diukur dengan ukuran tinggi badan atau berat badan, melainkan dengan melalui tes inteligensi tertulis atau *Intelligence Questions (IQ)*.

## 2.5 Auditing

Di era milenial saat ini, auditing sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Orang yang melakukan kegiatan auditing disebut dengan auditor. *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, vol. 47)* memberikan definisi auditing sebagai:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (Boynton dkk. 2003: 5).

Sedangkan menurut Arens, dkk. (2008:4) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti terkait informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dua definisi terkait auditing menjelaskan bahwa pada dasarnya definisi auditing mengandung makna yang kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dilihat dari setiap kata atau frasa yang memiliki makna yang perlu dijabarkan secara mendalam dan jelas.

Setiap frasa yang terkandung di dalam dua definisi auditing di atas harus diperhatikan dengan seksama. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman terkait definisi auditing. Frasa “proses yang sistematis” mempunyai makna bahwa dalam pelaksanaan proses audit harus terdapat pendekatan yang direncanakan dengan baik dan hati-hati. Boynton, dkk. (2003:5) berpendapat bahwa proses yang sistematis berupa serangkaian prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir dengan baik.

Frasa kedua yaitu “memperoleh dan mengevaluasi bukti audit” mempunyai makna bahwa auditor dalam melakukan pemeriksaan dasar asersi dan mengevaluasi hasil pemeriksaan tanpa memihak dan berprasangka pada pihak mana pun. Menurut Messier, dkk. (2014:13) bahwa dalam pemerolehan dan pengevaluasian bukti audit, auditor harus secara objektif mencari dan mengevaluasi bukti yang andal dan valid.

Frasa “asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi” mempunyai makna yang sesuai dengan definisi asersi itu sendiri. Messier, dkk. (2014:26) menjelaskan bahwa definisi asersi laporan keuangan adalah representasi manajemen secara tersirat maupun tersurat yang terkait dengan komponen laporan keuangan. Asersi pada dasarnya merupakan hal penting dalam auditing. Hal tersebut dikarenakan asersi menjadi fokus utama auditor dalam upaya mengumpulkan bukti audit.

Makna frasa “derajat kesesuaian” yaitu auditor dituntut untuk membandingkan bukti yang diperoleh dengan asersi yang ada atau yang dapat diidentifikasi dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Frasa “kriteria yang telah ditetapkan” lebih mengacu pada standar-standar yang digunakan dalam proses audit. Menurut Messier, dkk. (2014:13) bahwa *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau prinsip akuntansi berlaku umum biasanya menjadi dasar bagi asersi manajemen dalam konteks audit laporan keuangan.

Frasa penting selanjutnya yaitu “penyampaian hasil” yang mempunyai makna bahwa terdapat komunikasi antara auditor dengan klien dan juga pihak-pihak berkepentingan. Komunikasi akan sangat beragam tergantung pada jenis dan tujuan audit (Messier, dkk. 2014:13). Menurut Boynton, dkk. (2003:5) bahwa penyampaian atau pengkomunikasian hasil berupa laporan tertulis yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Frasa “pihak-pihak yang berkepentingan” mempunyai makna bahwa laporan hasil audit dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menggunakan dan mengandalkan laporan hasil audit dalam rangka pengambilan keputusan.

Frasa penting yang terakhir yaitu “audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen” mempunyai makna bahwa auditor harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing, bebas dari pengaruh pihak lain, dan dalam mengambil keputusan secara jujur dan obyektif.

Independensi dalam audit mempunyai arti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Kompetensi haruslah diimbangi dengan adanya independensi. Arens, dkk. (2008:111) berpendapat bahwa auditor tidak hanya harus bersikap independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta mempunyai makna bahwa auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap tidak biasnya. Independen dalam penampilan merupakan hasil interpretasi dari independen dalam fakta.

## 2.6 Materialitas

Konsep materialitas merupakan konsep penting pertama dalam proses audit (auditing). Pasalnya materialitas mengukur berapa besarnya dan pentingnya tingkat salah saji (*misstatements*) yang diketahui dalam suatu laporan keuangan. SAS 47, *Audit Risk and Materiality in Conducting Audit* (AU 312.08), menyatakan agar auditor mempertimbangkan materialitas dalam (1) merencanakan audit dan (2) mengevaluasi apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Boynton, dkk., 2003:330). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa frasa “merencanakan audit dan mengevaluasi laporan keuangan” mempunyai makna bahwa konsep materialitas berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses audit.

### 2.6.1 Definisi Materialitas

Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam upaya menentukan laporan audit yang akan dikeluarkan. Pertimbangan materialitas merupakan suatu penilaian profesional auditor dan akan berbeda setiap entitas yang di audit. FASB mendefinisikan materialitas sebagai “besarnya penghapusan atau salah saji informasi keuangan yang, dengan memperhitungkan situasinya, menyebabkan pertimbangan seseorang yang bijaksana yang mengandalkan informasi tersebut mungkin akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau salah saji tersebut” (Arens, dkk., 2008:318). Berdasarkan definisi di atas, auditor dalam mempertimbangkan situasi terkait entitas dan informasi yang dibutuhkan akan bergantung pada laporan keuangan yang diaudit.



Pertimbangan auditor terkait materialitas pada dasarnya merupakan penilaian profesional (*professional judgement*) auditor. Oleh karena itu dalam menentukan ada tidaknya salah saji material di dalam laporan keuangan, auditor harus berdasarkan pada temuan salah saji material. Dalam praktiknya, auditor mengeluarkan opininya terhadap laporan keuangan yang diaudit berdasarkan seberapa besar tingkat salah saji material yang ditemukan. Tingkat materialitas dalam suatu laporan keuangan digolongkan ke dalam tiga jenis tingkatan, yaitu: tidak material, material, dan sangat material.

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Materialitas dan Pengaruhnya Terhadap Opini Auditor**

<b>Tingkat Materialitas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jenis Pendapat Auditor</b>
Tidak material	Terdapat salah saji dalam laporan keuangan, namun cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan	Wajar tanpa pengecualian
Material	Terdapat jumlah saji yang cukup material, namun tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan	Wajar dengan pengecualian
Sangat material	Terdapat jumlah salah saji yang material atau memiliki pengaruh yang signifikan sehingga kewajaran laporan keuangan diragukan	Tidak memberikan pendapat atau tidak wajar

Sumber: Messier, dkk. (2014)

Dalam melakukan proses audit, tidak semua salah saji atas laporan keuangan diperhitungkan oleh auditor. Auditor cenderung lebih berfokus pada salah saji yang material dibandingkan dengan salah saji tidak material. Hal tersebut dilakukan karena salah saji material dapat mempengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, yang nantinya akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Namun auditor harus tetap mempertimbangkan salah saji tidak material secara profesional. Tuanakotta (2016:133) menjelaskan bahwa setiap atau serangkaian salah saji tidak material (*immaterial items*) akan dapat menjadi material apabila digabungkan.

Dalam penentuan materialitas dalam proses audit, auditor harus mempertimbangkan aspek kuantitatif dan kualitatif dalam suatu perikatan. Menurut Mesiser, dkk. (2014:86) bahwa meskipun materialitas dapat direncanakan dan diimplementasikan dengan pendekatan kuantitatif, namun aspek kualitatif dari salah saji material kecil yang mungkin dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Aspek kuantitatif berisikan beberapa pedoman yang digunakan dalam menilai materialitas. Pedoman kuantitatif memuat informasi antara lain meliputi:

- 1) 5% hingga 10% dari laba bersih sebelum pajak (10% untuk laba yang lebih besar, dan 5% untuk laba yang lebih kecil),
- 2) ½% hingga 1% dari total aktiva,
- 3) 1% dari ekuitas,
- 4) ½% hingga 1% dari pendapatan kotor, dan
- 5) Suatu persentase variabel berdasarkan mana yang lebih besar antara total aktiva atau total pendapatan.

Aspek atau pedoman kualitatif pada dasarnya berhubungan dengan penyebab adanya salah saji. Salah saji yang secara kuantitatif tidak material mungkin secara kualitatif akan material. Dalam Boynton, dkk. (2003:333), AU 312.13 menyatakan akan adanya salah saji menyatakan bahwa auditor harus waspada terhadap salah saji kualitatif material, namun tidaklah praktis untuk merancang prosedur untuk mendeteksi salah saji tersebut.

#### 2.6.2 Tingkatan dan Jenis Materialitas

Pelaksanaan audit dilakukan pada tingkatan di bawah laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan, pelaksanaan audit di laksanakan tidak secara menyeluruh melainkan menggunakan sampel-sampel tertentu. Menurut Tuanakotta (2015:126) bahwa materialitas dilaksanakan pada dua tingkat, yaitu: tingkat laporan keuangan (*financial statement level*) dan tingkat saldo akun, jenis transaksi, dan pengungkapan (*account balances, class of transactions, dan disclosure level*).

Auditor dalam melaksanakan auditnya pada tingkatan laporan keuangan harus diturunkan ke tingkat selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan setiap saldo akun, jenis transaksi, dan pengungkapan disajikan sesuai dengan asersi

manajemen. Materialitas pada tingkat pertama bersifat menyeluruh (*overall*) yang klasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu “*overall*” *materiality* dan “*overall*” *specific materiality*. Sedangkan pada tingkat kedua bersifat spesifik (*specific*) yang dibagi menjadi “*specific*” *materiality* dan “*specific*” *performance materiality*.

Keempat jenis materialitas pada kedua tingkat di atas dapat disebut sebagai empat konsep materialitas. Menurut Tuanakotta (2015:127) bahwa materialitas untuk laporan keuangan secara menyeluruh (*overall materiality*) didasarkan atas persepsi auditor terhadap kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Materialitas menyeluruh tidak didasarkan pada penilaian risiko audit, melainkan ditentukan oleh pemahaman auditor. Dalam hal ini auditor menetapkan materialitas sebesar salah saji tertinggi, namun tidak berdampak atau berpengaruh dalam pembuatan keputusan ekonomis oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Tuanakotta (2015:128) bahwa angka pada *overall materiality* tidak diubah akibat adanya temuan audit dan perubahan risiko yang dinilai karena berhubungan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Pada penyelesaian audit, *overall materiality* digunakan untuk mengevaluasi dampak salah saji yang tidak terdeteksi pada laporan keuangan dan lebih tepatnya pada bagian pendapat atau opini auditor.

*Performance materiality* memungkinkan auditor menetapkan materialitas berdasarkan *overall materiality*, namun memiliki angka lebih rendah dari *overall materiality*. Tuanakotta (2015:128) berpendapat bahwa angka yang lebih rendah berfungsi sebagai penyangga yang digunakan untuk menentukan sifat dan luas prosedur audit yang harus dilaksanakan dengan *overall materiality*. Dalam penetapan *performance materiality* dibutuhkan juga kearifan profesional. Kearifan profesional dapat berupa: pemahaman auditor terkait entitas dan industrinya, hasil pelaksanaan prosedur penilaian risiko, sifat dan luas salah saji audit yang dahulu, dan ekspektasi salah saji tahun berjalan.

*Specific materiality* mempunyai makna bahwa terdapat salah saji kecil yang dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan. hal tersebut menunjukkan bahwa materialitas tidak hanya diukur secara kuantitatif, namun juga secara kualitatif. Sedangkan itu *specific performance materiality* ditetapkan lebih rendah dari *specific materiality*. Tujuannya untuk memastikan pekerjaan audit yang cukup



dan untuk mengurangi probabilitas salah saji yang tidak dikoreksi dan yang tidak terdeteksi melebihi *specifics materiality*.

### 2.6.3 Langkah-langkah Penentuan Materialitas

Proses penentuan materialitas pada dasarnya merupakan proses berpikir kritis dalam auditing. Dalam penentuan materialitas terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah tersebut memiliki hubungan atau saling terkait satu sama lain. Auditor diharuskan memiliki pemahaman dan pertimbangan yang tepat dalam merencanakan dan menentukan setiap langkah yang akan ditempuh. Pasalnya langkah-langkah penentuan materialitas belum diatur secara spesifik di dalam standar audit. Auditor dalam menentukan materialitas dengan cara berpikir kritis dan menggunakan pengalaman mereka dalam melaksanakan audit.

Tuanakotta (2016:123) menentukan langkah penentuan materialitas ke dalam tiga langkah, yaitu: *the subject matter information*, *reasonable user*, dan *extent of misstatements (quantitative and Qualitative)*. Pada langkah pertama (*the subject matter information*), auditor diharuskan mempelajari informasi terkait laporan keuangan yang akan diaudit. Makna *the subject matter information* ialah informasi pokok penugasan. Langkah selanjutnya yaitu *reasonable user* mempunyai makna bahwa auditor menggeser pandangannya kepada pengguna laporan keuangan yang berakal sehat. Maksud dari berakal sehat ialah pengguna laporan keuangan yang mempertimbangkan dan membuat keputusan ekonomi berdasarkan informasi-informasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Langkah ketiga yaitu *extent of misstatements (quantitative and Qualitative)* mempunyai makna bahwa dalam menetapkan materialitas, auditor harus waspada dan menerapkan skeptisme profesional terkait salah saji tidak material (dapat diabaikan atau tidak). Tuanakotta menganalogikan langkah ketiga dalam sebuah mistar yang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu bagian atas mistar menunjukkan salah saji signifikan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Bagian bawah mistar sebagai bagian kedua menunjukkan salah saji tidak material. Sedangkan bagian ketiga yaitu tengah-tengah mistar menunjukkan ambang batas materialitas atau *overall materiality*.

Sedangkan menurut Arens, dkk. (2008:331), tahapan penentuan tingkat materialitas terdiri atas lima tahapan utama. Kelima tahapan tersebut antara lain; menetapkan pertimbangan materialitas awal, mengalokasikan pertimbangan awal ke setiap bagian audit, mengestimasi salah saji total di setiap bagian, mengestimasi salah saji gabungan, dan membandingkan estimasi salah saji gabungan dengan materialitas dalam penilaian awal atau penilaian direvisi.

**Tabel 2.2**  
**Tahapan Penentuan Tingkat Materialitas**

No.	Keterangan	Tahapan Audit
1.	Menetapkan pertimbangan materialitas awal	Tahap perencanaan dan pelaksanaan audit
2.	Mengalokasikan pertimbangan materialitas awal ke setiap bagian pengauditan	
3.	Mengestimasi salah saji total di setiap bagian pengauditan	
4.	Mengestimasi salah saji gabungan	Tahap evaluasi temuan audit
5.	Membandingkan estimasi salah saji gabungan dengan materialitas dalam penilaian awal atau penilaian yang direvisi	

Sumber: Arens, dkk. (2008)

Penentuan langkah-langkah pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan di atas tidak terlepas dari pertimbangan profesional auditor. Selama pelaksanaan audit, tidak menutup kemungkinan auditor mengubah atau merevisi pertimbangan materialitas awal. Perubahan atau revisi tersebut disebabkan karena adanya perubahan salah satu faktor penentu pertimbangan materialitas awal.

## 2.7 Risiko Audit

Tuanakotta (2013: 89) menjelaskan bahwa risiko audit (audit risk) merupakan risiko tidak tepatnya auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang disajikan secara material. Tujuan audit pada dasarnya untuk menekan risiko audit ke tingkat yang paling rendah yang dapat diterima auditor. Mulyadi dan Puradiredja (1998: 157) menjelaskan bahwa auditor biasanya menentukan risiko audit ke tingkat paling rendah dengan memperhatikan beberapa

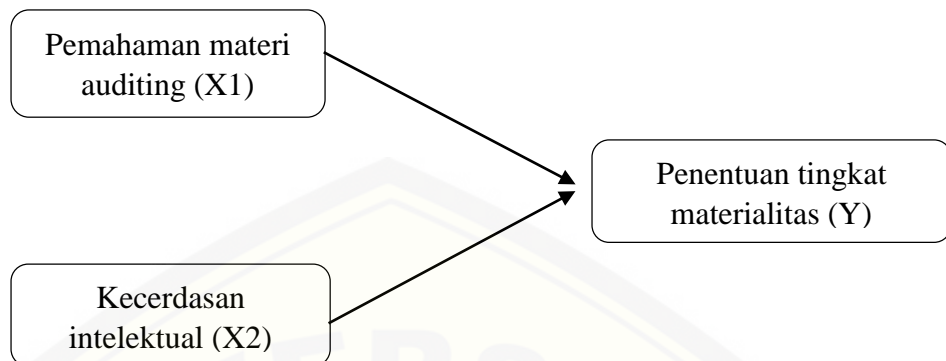
hal seperti banyaknya pemakai laporan keuangan pada perusahaan *go public* dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Auditor pada kenyataannya tidak dapat memberikan jaminan tentang ketepatan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Oleh karena itu, auditor diharuskan untuk mempertimbangkan materialitas maupun risiko audit dengan baik dan tepat. Sama halnya dengan materialitas, Mulyadi dan Puradiredja (1998: 158) membagi risiko audit menjadi dua bagian yaitu; risiko audit keseluruhan dan risiko audit individual. Risiko keseluruhan merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan klien disajikan secara wajar. Risiko individual merupakan pengalokasian risiko audit keseluruhan terhadap akun-akun yang berkaitan.

Tuanakotta (2013: 90) terdapat tiga komponen utama dalam risiko audit yaitu; risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Risiko bawaan merupakan kerentanan suatu asersi terkait jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan terhadap salah saji material tanpa memperhitungkan pengendalian intern yang terkait. Risiko pengendalian merupakan risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur pengendalian intern. Risiko deteksi merupakan risiko tidak terdeteksinya salah saji material dalam suatu asersi oleh auditor.

## **2.8 Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual penelitian atau kerangka teoritis menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini yaitu pemahaman materi auditing dan kecerdasan intelektual, sedangkan variabel dependennya yaitu penentuan materialitas. Untuk lebih jelasnya, hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari adanya penelitian-penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian dan perbandingan.

Kusuma dan Budianto (2013) meneliti mengenai pengaruh pemahaman Akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan. Variabel pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP dijabarkan ke dalam beberapa sub variabel, yaitu: pengetahuan umum koperasi, akuntansi aset, akuntansi kewajiban, akuntansi ekuitas, akuntansi keuangan koperasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang antara pemahaman mahasiswa akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Masitoh dan Widayanti (2015) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK-ETAP.

Penelitian lain tentang pengaruh pemahaman dilakukan oleh Damawati, Wahyuningsih, dan Somrotun (2016). Dalam penelitian tersebut variabel yang diuji ialah pemahaman mengenai Undang-undang dan etika profesi terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Populasi dari penelitian ini merupakan mahasiswa UNIBA Surakarta yang sudah menempuh Matakuliah Pengauditan I dan II dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan

bahwa sama-sama terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman mengenai Undang-undang dan etika profesi terhadap pemilihan karier.

Hasil penelitian Lianitami dan Suprasto (2016) menjelaskan bahwa pemahaman bisnis klien oleh auditor terhadap strategi pendeteksian kecurangan. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh KAP yang berada di Bali dan Jawa Timur. Sumianto dan Kurniawan (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi dan ketentuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu: pemahaman akuntansi, ketentuan perpajakan, dan serta transparansi.

Sedangkan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dilakukan oleh Choiriah (2013). Choiriah meneliti pengaruh variabel kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kecerdasan intelektual dengan kinerja auditor.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Latrini (2016) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor. Objek dari penelitian tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bali dengan variabel independen kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan intelektual pada variabel dependen kinerja auditor.

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kusuma dan Budianto (2013)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan	Variabel X: Pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP  Variabel Y:	Bahwa terdapat pengaruh pemahaman mahasiswa pada akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP terhadap



No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Laporan Keuangan Koperasi	Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan	kualitas laporan keuangan.
2.	Sumianto dan Kurniawan (2015)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Ketentuan Perpajakan Serta Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Pada UKM Di Yogyakarta	Variabel X: Pemahaman akuntansi, pemahaman ketentuan perpajakan, dan transparansi dalam pajak  Variabel Y: Kepatuhan wajib pajak	Bahwa pemahaman akuntansi dan pemahaman ketentuan pajak berpengaruh positif dalam peningkatan kepatuhan membayar pajak oleh wajib pajak. Sedangkan variabel transparansi tidak menunjukkan pengaruh yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
3.	Masitoh dan Widayanti (2015)	Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, dan Kepribadian	Variabel X: Sosialisasi, tingkat pemahaman,	Secara parsial variabel sosialisasi, motivasi, dan pemahaman



No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Terhadap Penerapan SAK-ETAP Di Kampung Batik Laweyan Solo	motivasi, dan kepribadian  Variabel Y: Penerapan SAK-ETAP	berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK-ETAP.  Sedangkan variabel tingkat pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK-ETAP.
4.	Damawati, Wahyuningsih, dan Samrotun (2016)	Pemahaman Mengenai Undang-Undang dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik	Variabel X: Pemahaman Undang-undang dan etika profesi akuntan publik  Variabel Y: Pemilihan Karier	Bahwa pemahaman mengenai undang-undang dan etika profesi akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.
5.	Lianitami dan Suprasto (2016)	Pengaruh Pemahaman Bisnis Klien, Pengalaman Audit	Variabel X: Pemahaman bisnis klien, pengalaman audit,	Bahwa pemahaman bisnis klien, pengalaman

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		dan Kompetensi Auditor Pada Strategi Pendeteksian Kecurangan	dan kompetensi auditor  Variabel Y: Strategi pendeteksian kecurangan	audit, dan kompetensi auditor sama-sama berpengaruh positif terhadap strategi pendeteksian kecurangan.
6.	Choiriah (2013)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik	Variabel X: Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi  Variabel Y: Kinerja Auditor	Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.
7.	Setiawan dan Latrini (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Independensi Pada Kinerja Auditor.	Variabel X: Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi  Variabel Y: Kinerja Auditor	Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan hasil tersebut dikarenakan terdapat perbedaan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Meskipun demikian, variabel pemahaman sebagai variabel independen cenderung berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ulang variabel pemahaman dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa variabel pemahaman berpengaruh terhadap variabel dependennya.

## **2.10 Pengembangan Hipotesis**

### **2.10.1 Pengaruh Pemahaman Materi Auditing Terhadap Penentuan Materialitas**

Tingkat pemahaman mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti dan mampu seorang mahasiswa dalam menangkap makna dari apa yang telah ia pelajari. Nilai akademis tidak semata-mata dijadikan patokan mutlak dalam menentukan tingkat pemahaman mahasiswa, namun juga penerapan ilmu yang diperoleh selama ini dalam kehidupan bermasyarakat atau dalam praktik dunia kerja. Dalam Matakuliah Auditing, kita mempelajari bagaimana memeriksa laporan keuangan perusahaan dengan benar termasuk penentuan tingkat materialitas yang merupakan elemen penting dalam proses audit. Penentuan tingkat materialitas pada dasarnya berkaitan dengan risiko audit yang ditanggung auditor dalam menentukan opininya terhadap laporan keuangan klien. Semakin rendah tingkat materialitas atas laporan keuangan, semakin pasti keyakinan yang diberikan oleh auditor bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan risiko audit yang ditanggung semakin rendah.

Aspek pemahaman dalam teori kompetensi menjelaskan bahwa pemahaman seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja atau tindakan. Semakin baik pemahaman seseorang, efektivitas kinerja atau tindakan yang dihasilkan semakin baik dalam hal ini yaitu penentuan materialitas. Hasil penelitian Kusuma dan Mahendra (2015) menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa pada akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP mempengaruhi kemauan mahasiswa dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan koperasi yang berkualitas. Pada dasarnya pemahaman mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain cenderung

berbeda. Pemahaman materi auditing yang berbeda akan mempengaruhi penentuan tingkat materialitas yang berbeda pula.

Wowor, Sondakh dan Pinatik (2015) menjelaskan bahwa variabel pemahaman wajib pajak mempengaruhi naik-turunnya suatu tindakan atau dalam hal ini berupa kemauan wajib pajak membayar pajak. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang, maka semakin tinggi pula kemauan atau tindakan yang akan dilakukannya. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Wahyuningsih dan Widayanti (2015) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK-ETAP. Sehingga hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Pemahaman materi auditing berpengaruh terhadap penentuan materialitas.

#### 2.10.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Penentuan Materialitas

Kecerdasan intelektual maupun kecerdasan lainnya pada dasarnya berkaitan dengan *mind* (pikiran) dan *consciousness* (kesadaran) seseorang. Kecerdasan intelektual seseorang terbentuk karena adanya proses berpikir secara benar dan kesadaran akan apa yang dilakukan. Teori inteligensi majemuk menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda satu sama lain. Seseorang dengan tingkat kecerdasan intelektual tinggi diharapkan dapat memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual rendah. Hasil penelitian Wiramiharja (dalam Choiriah: 2013) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memberikan kontribusi 30% dalam pencapaian kerja dan kinerja seseorang.

Dalam penentuan tingkat materialitas, auditor dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pertimbangan profesional. Oleh karena itu, auditor atau praktisi audit dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang tinggi dan kemampuan berpikir secara rasional dalam penarikan suatu kesimpulan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Latrini (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian lainnya oleh Choiriah (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Artinya semakin baik kecerdasan intelektual, maka semakin baik pula kinerja yang ditampilkan. Penelitian lain mengenai kecerdasan

intelektual dilakukan oleh Saputra dan Isma (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh positif sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas.





## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:12), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan atau penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel menggunakan data numerikal (angka-angka) dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (dalam Effendi dan Tukiran, 2014:5) *explanatory research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel lainya melalui pengujian hipotesis. Sugiyono (2014:37) menjelaskan bahwa hubungan kausal merupakan suatu hubungan yang bersifat sebab akibat.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember. Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Februari 2018 sampai dengan 17 April 2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Permasalahan umum dalam pemilihan data kuantitatif berkaitan dengan populasi yang diteliti. Indriantoro dan Supomo (2016:115) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala hal yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember yang masih aktif dan sudah menempuh Matakuliah Auditing I, II dan Praktik Audit dengan rentang tahun ajaran 2014/2015. Mahasiswa yang sudah menempuh Matakuliah Auditing I, II, dan Praktik Audit dianggap memiliki pengalaman sebagai akuntan publik atau auditor. Berdasarkan karakteristik di atas, diperoleh populasi yang sesuai yaitu sebanyak 227 mahasiswa.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:115) peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi yang telah ditetapkan sebelumnya (sensus) atau meneliti sebagian dari elemen populasi tersebut (sampel). Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan populasi di atas diukur dengan menggunakan metode Slovin. Adapun rumus metode Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi (tingkat keyakinan) atau sig.

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95%. Hal tersebut sesuai dengan batas maksimal tingkat kesalahan yang disepakati para ahli pada penelitian sosial yaitu sebesar 5%.

$$n = \frac{227}{(227 \cdot 0,05^2) + 1}$$
$$n = 144,816$$

Berdasarkan perhitungan populasi di atas diperoleh sampel sebanyak 144,816 dibulatkan menjadi 145 mahasiswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan secara acak yang memberikan kesempatan yang sama terhadap populasi penelitian. Penggunaan metode *random sampling* dalam penelitian ini menggunakan tabel angka *random* dengan bantuan *software* komputer dalam menentukan subyek yang akan diteliti.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan kedua jenis data tersebut. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data sekunder berupa data atau dokumen

yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam memperoleh data primer yaitu dengan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan langsung kepada responden atau melalui media sosial.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam suatu penelitian secara umum terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemahaman tentang materi auditing dan kecerdasan intelektual mahasiswa. Tingkat pemahaman materi auditing merupakan kemampuan mahasiswa dalam menangkap makna dan mengerti tentang materi auditing dan harapannya dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

Pemahaman materi auditing dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa dalam Matakuliah auditing, dalam hal ini Matakuliah auditing I dan II, yaitu berupa nilai A, B, C, D, dan E. Mahasiswa yang memperoleh nilai A menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut sangat paham terhadap materi auditing. Nilai B menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut paham tentang materi auditing. Nilai C menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut kurang paham tentang materi auditing. Nilai D menunjukkan bahwa mahasiswa kurang paham tentang materi auditing dan nilai E menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak paham terhadap materi auditing yang pernah ditempuh.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh, serta kemampuan berpikir kritis dalam upaya memecahkan masalah. Tingkat kecerdasan intelektual individu dapat diketahui melalui tes IQ. Tes IQ mengukur inteligensi seseorang yang meliputi keseluruhan kapasitas yang dimiliki untuk bertindak secara terarah, berpikir rasional, dan beradaptasi secara afektif terhadap lingkungannya

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan tingkat penentuan materialitas. Konsep materialitas merupakan pengabaian salah saji material yang dapat mempengaruhi pertimbangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tingkat penentuan materialitas dapat

dilihat berdasarkan pentingnya tingkat materialitas dan tingkat materialitas antar perusahaan.

### **3.6 Skala Pengukuran Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Independen Pemahaman Materi Auditing (X1)**

Dalam penelitian ini, variabel pemahaman materi auditing diukur berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam Matakuliah Auditing I dan II. Bobot penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan ketentuan Jurusan Akuntansi FEB Universitas Jember yaitu; skor 4 untuk nilai A, skor 3,5 untuk nilai AB, skor 3 untuk nilai B, skor 2,5 untuk nilai BC, skor 2 untuk nilai C, skor 1,5 untuk nilai CD, skor 1 untuk nilai D, skor 0,5 untuk nilai DE, dan skor 0 untuk nilai E. Skala pengukuran yang sama sebelumnya digunakan oleh Siboro (2014) untuk mengukur pemahaman materi auditing mahasiswa terhadap penentuan tingkat materialitas.

#### **3.6.2 Variabel Independen Kecerdasan Intelektual (X2)**

Variabel kecerdasan intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes IQ yang dilihat berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Flynn (dalam Mansur: 2004) menyatakan bahwa IQ mahasiswa dapat diketahui berdasarkan perolehan IPK. IPK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPK yang diperoleh pada saat semester tujuh.

#### **3.6.3 Variabel Dependen Penentuan Materialitas (Y)**

Variabel penentuan materialitas diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diambil dari penelitian Siboro (2014) yang telah dimodifikasi. Kuesioner penelitian Siboro (2014) berbentuk sepuluh butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert sedangkan dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Guttman. Sugiyono (2014:96) menjelaskan bahwa skala Guttman merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dan konsisten.

Kategori penilaian dalam skala Guttman dinyatakan dalam bentuk jawaban ya-tidak, benar-salah, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan skor penilaian 1 dan 0, nilai 1 untuk jawaban positif (iya, benar, dll.) sedangkan nilai 0

untuk jawaban negatif (tidak, salah, dll.). Khusus untuk butir pernyataan nomor 1,7,8, dan 10 menggunakan skor penilaian sebaliknya, yaitu nilai 1 untuk jawaban negatif dan nilai 0 untuk jawaban positif. Skala Guttman sebelumnya digunakan oleh Winarni (2016) untuk menguji analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada toko pakaian di Gajah Mada Plaza Malang.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan keterangan atau gambaran umum mengenai karakteristik variabel dan demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain berupa: tabel frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:170), bahwa ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif bergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.7.2 Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian dibuat bergantung pada kualitas data dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Indriantoro dan Supomo (2016:170) menjelaskan bahwa kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Kualitas data dapat diukur melalui dua konsep, yaitu: reliabilitas dan validitas. Kesimpulan penelitian akan bersifat bias apabila kurang *reliabe* dan *valid*.

##### a. Uji validitas

Validitas dalam penelitian ditentukan dengan melakukan pengukuran yang akurat atas suatu data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan dan ketepatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan menguji analisis faktor dengan nilai setiap variabel. Dalam penelitian ini, metode statistik yang digunakan dalam mengukur validitas yaitu menggunakan metode Pearson *correlation*. Uji Pearson *correlation* menghubungkan skor setiap butir pernyataan dengan jumlah pertanyaan.



#### b. Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila terdapat konsistensi jawaban kuesioner. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan, yaitu: (1) Koefisien stabilitas, (2) Koefisien ekuivalensi, dan (3) reliabilitas konsistensi internal (Indriantoro dan Supomo, (2016:181). Penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal dengan menggunakan teknik pengukuran Cronbach's *alpha*.

#### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi dalam suatu penelitian. Terdapat beberapa uji dalam uji asumsi klasik yaitu; uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016) bahwa model regresi harus terbebas dari uji asumsi klasik.

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model yang digunakan terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Kolmogorov-Smirnov test*). Ghazali (2016:154) menjelaskan bahwa dasar penarikan data dapat dikatakan memiliki distribusi normal yaitu apabila nilai *P-value Kolmogorov-Smirnow test*  $> 0,05$ .

##### b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antar variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghazali (2006:106), apabila terdapat multikolinieritas, maka koefisien variabel menjadi tidak menentu dan kesalahan dalam pengujian menjadi tidak terhingga. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan dalam uji multikolinieritas. Namun metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, hal tersebut dikarenakan nilai  $VIF=1/tolerance$ . Ghazali (2016:104) menjelaskan bahwa nilai *cut off* yang dipakai dalam uji multikolinieritas

yaitu nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.

c. Uji heteroskedastisitas

Pada dasarnya tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2016:134), apabila *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya sifatnya tetap, hal tersebut disebut sebagai homoskedastisitas. Namun apabila sifatnya berbeda antara pengamatan satu ke pengamatan lainnya maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Pada dasarnya model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada dasarnya setiap uji statistik memiliki suatu dasar pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.
- 2) Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X). Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Penentuan tingkat materialitas

a : Konstanta

$b_{1,2}$  : Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  : Pemahaman materi auditing

$X_2$  : Kecerdasan Intelektual

e : Faktor pengganggu di luar model regresi (kesalahan regresi)

### 3.8.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan  $H_0$  ditolak. Uji t juga dapat menggunakan perbandingan antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan dan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_0: b_j = 0$ , berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_0: b_j \neq 0$ , berarti secara parsial terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

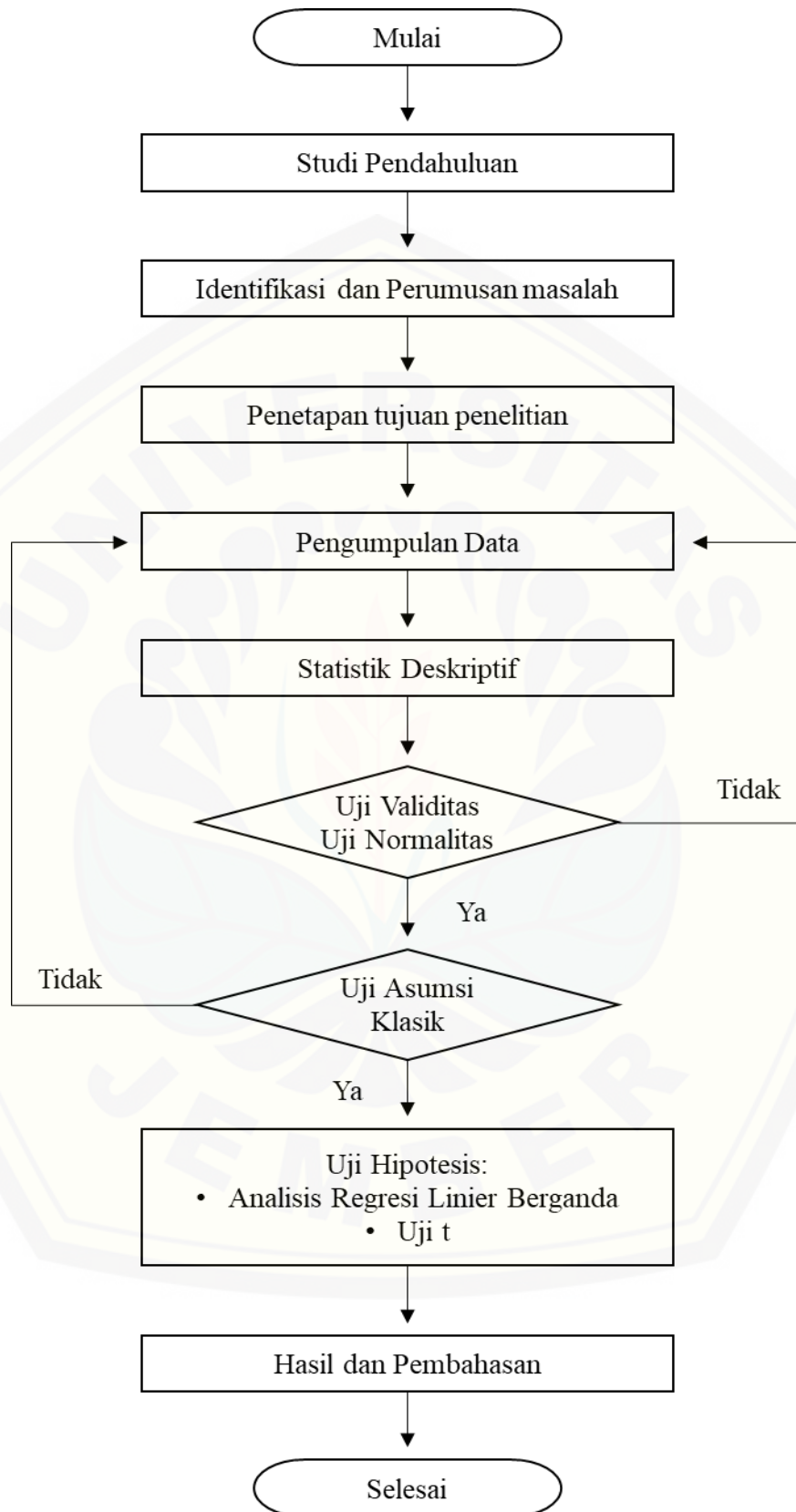
- 2) Kriteria pengujian:

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$  diterima, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$  ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### 3.9 Kerangka Perumusan Masalah

Kerangka perumusan masalah merupakan serangkaian prosedur atau langkah-langkah dalam suatu penelitian yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Kerangka pemecahan masalah dapat disajikan dengan menggunakan *flowchart* dalam rangka untuk mempermudah pemahaman setiap prosedur atau langkah-langkah dalam rangkai pemecahan masalah penelitian.



Gambar 3.1 *Flowchart* Kerangka Perumusan Masalah

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman materi auditing dan kecerdasan intelektual mahasiswa terhadap penentuan materialitas. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Strata Satu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel pemahaman materi auditing mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas. Hal tersebut dikarenakan materi materialitas merupakan sub bab dalam Matakuliah Auditing dan diajarkan bersamaan dengan materi audit yang lainnya, sehingga mahasiswa kurang begitu memperhatikan dan mudah melupakannya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan materialitas. Kecerdasan intelektual yang tinggi akan mempermudah individu dalam menyerap dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam upaya pemecahan masalah.

### 5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang tentunya memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil populasi dan sampel dari mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi FEB Universitas Jember tahun angkatan 2014/2015 saja, sehingga hasil diperoleh dinilai kurang representatif.
2. Variabel independen pemahaman materi auditing dan kecerdasan intelektual hanya diukur berdasarkan nilai dan IPK yang diperoleh mahasiswa saja. Data nilai dan IPK diperoleh berdasarkan kejujuran mahasiswa dalam mengisi kuesioner yang diberikan.



3. Penelitian ini hanya mengukur kecerdasan mahasiswa dengan menggunakan variabel kecerdasan intelektual saja, sedangkan masih banyak variabel kecerdasan lain yang dapat digunakan seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
4. Responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa S1 Akuntansi yang belum berpengalaman atau praktik secara langsung dalam penentuan materialitas.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, saran penelitian dapat direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya dan tempat penelitian. Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan populasi dan sampel penelitian yang lebih luas di seluruh perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Jember, sehingga dapat dibandingkan tingkat penentuan materialitas mahasiswa di seluruh perguruan tinggi di Kabupaten Jember.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya variabel pemahaman materi auditing dan kecerdasan intelektual atau variabel lainnya diukur berdasarkan nilai dan IPK mahasiswa yang diperoleh langsung dari database jurusan atau fakultas untuk memperoleh data yang lebih valid.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam mengukur kecerdasan mahasiswa.
4. Sebaiknya, penelitian tentang penentuan materialitas dilakukan terhadap orang-orang yang sudah berpengalaman dalam bidang audit atau praktisi.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi tempat penelitian yaitu Jurusan Akuntansi FEB Universitas Jember diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan, sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami dan menerapkan setiap ilmu pada matakuliah yang diajarkan dengan sangat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. dan Ardana, Cenik. I. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley. M. S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi, Jilid I (Edisi Kedua belas)*. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, W. C., Johson, R. N., dan Kell, W. G. 2003. *Modern Auditing, Jilid I (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Choiriah, A. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damawati, D. R., Wahyuningsih, E. M., dan Somruton, Y. C. 2016. Pemahaman Mengenai Undang-undang dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 2 No. 3, ISSN:2477-6157*.
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta: LP3ES.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryati, Agustina. 2016. Pengaruh Kompensasi dan Beban Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan di Departemen Operasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Vol. 1 No. 2, ISSN: 2540-816X*
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPF.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2015. *Standar Audit (SA) 320: Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit*. [Www.iapi.or.id/Iapi/detail/173](http://www.iapi.or.id/Iapi/detail/173). [19 Oktober 2017].
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2015. *Standar Audit (SA) 240: Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan*. [Www.iapi.or.id/Iapi/detail/173](http://www.iapi.or.id/Iapi/detail/173). [19 Oktober 2017].
- Kusuma, M. dan Budiarto, H. 2013. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *Cahaya Aktiva Vol. 03 No. 2 Hal. 81-91, ISSN: 2302-240X*.
- Mansur, 2005. Menyeimbangkan IQ, EQ, SQ Dalam Pendidikan Berwajah Insani. *Millah Vol. V, No. 1*.

- Messier, W. F., Glover, S. M., dan Prawitt, D. F. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis, Buku I (Edisi Delapan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Auditing, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Puradiredja, K. 1998. *Auditing, Buku I (Edisi Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ormrod, J., E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Parauba, Inriawati. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Riset Akuntansi dan Going Concern Vol. 9 No. 2, ISSN: 1907-9737*.
- Ponamon, I. Fransisca. 2014. Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi dan Going Concern Vol. 9 No. 2, ISSN: 1907-9737*.
- Saputra, M. dan Isma, C. (2014) *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Master tesis, Universitas Bengkulu.
- Santrock, J., W. 2010. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Y. G., dan Latrini, M. Y. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Independensi Pada Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16.2, ISSN: 2302-8556*.
- Siboro, D. T. 2014. *Pengaruh Tingkat Pemahaman Materi Auditing Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas (Studi Empiris di Universitas HKBP Nonmensen)*. Laporan Hasil Penelitian Dosen. Universitas HKBP Nonmensen.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumianto dan Kurniawan, C. H. 2015. Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Ketentuan Perpajakan Serta Transparansi dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan pada UKM Di Yogyakarta. *MODUS, Vfol. 2, ISSN: 0852-1875*.
- Sumiarsi, Ninik. 2015. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol. 3 No. 1 Hal. 99-104, ISSN: 2337-7623, EISSN: 2337-7615*.

- Surna, I. N., dan Pandeiro, O. D. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Edisi Ketiga)*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Wahyuningsih E. M., dan Widayanti, R. 2015. Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Penerapan SAK-ETAP Di Kampung Batik Laweyan Solo. *Jurnal Paradigma Vol. 12 No. 02, ISSN: 1693-0827*.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., dan Kimmel, P. D. 2007. *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi, Buku I (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarni, Yuli. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada Toko Pakaian di Gajah Mada Plaza Malang. *Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 12 No. 1 Hal. 265-276, ISSN: 1411-579*.
- Wowor, P. E., Sondakh, J. J., dan Pinatik, S. 2015. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Manfaat Pajak Restoran Terhadap Kemauan Wajib Pajak Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Usaha Restoran di Kabupaten Minahasa dan Kota Tomohon). *Jurnal Accountability Vol. 4 No. 1 Hal. 86-97, ISSN: 2338-3917*.



**LAMPIRAN**



**Lampiran 1.**  
**Kuesioner Survei Pendahuluan**

**Petunjuk:**

Isilah kuesioner survei pendahuluan di bawah ini sesuai dengan memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang disediakan.

1. Tuliskan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) Anda : .....

Contoh: 140810301999

2. Apakah Anda paham apa dan untuk apa materialitas?

<b>Sangat Paham</b>	<b>Paham</b>	<b>Kurang Paham</b>	<b>Tidak Paham</b>

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dan kebingungan pada saat mengerjakan Matakuliah Praktik Audit?

<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>

**Lampiran 2.**  
**Kuesioner Penelitian**

**A. Kuesioner Pemahaman Materi Auditing dan Kecerdasan Intelektual**

**Petunjuk:**

Isilah kuesioner survei pendahuluan di bawah ini sesuai dengan memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang disediakan.

1. Berapa nilai Matakuliah Audit I dan II Anda?

Nilai	A	AB	B	BC	C	CD	D	DE	E
Auditing I									
Auditing II									

2. Berapa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Anda saat ini? : .....

Contoh: 4.00

**B. Kuesioner Penentuan Materialitas**

**Petunjuk:**

Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan penilaian Anda, dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

**Keterangan**

Laporan Keuangan PT AREN 31 Desember 2004 sebagai berikut:

Neraca dengan total aset	Rp 615.000.000,00
Laporan Laba Rugi (sebelum penyesuaian)	Rp 325.000.000,00

**Transaksi untuk menjawab No. 1 dan 2**

Sebuah faktur Rp 450.000,00 tertanggal 30 Desember 2004 diterima dengan syarat F.O.B *destination point*. Faktur barang tersebut baru diterima dan dicatat sebagai persediaan pada tanggal 4 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2004 telah dilakukan *cut off*.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Menurut saya, apabila dihubungkan dengan laporan laba rugi, nominal Rp 450.000,00 dalam faktur tersebut termasuk jumlah yang material.		
2.	Pada saat dilakukan <i>cut off</i> tanggal 31 Desember 2004, menurut saya apabila dihubungkan dengan neraca maka dibutuhkan jurnal penyesuaian.		
3.	Jumlah pembayaran ilegal yang tidak material dapat menjadi material, jika ada kemungkinan besar bahwa hal tersebut dapat menimbulkan kerugian yang material atas pendapatan. Menurut saya, auditor harus merencanakan dan merancang prosedur untuk mendeteksi pembayaran ilegal tersebut.		
4.	Sebagai seorang akuntan publik, Kevin mendiskusikan kesulitannya dalam membuat pertimbangan materialitas untuk salah satu kliennya, PT Nusantara, dengan Pamela seorang akuntan publik. Kevin berkeyakinan dan berpegang teguh bahwa Standar Audit (SA) 320 tentang Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit, telah		

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
	memberikan aturan tertentu dalam penentuan materialitas. Menurut saya, langkah yang ditempuh oleh Kevin merupakan langkah yang tepat.		

**Kasus untuk menjawab pertanyaan No. 5-10**

Gino, seorang auditor, dalam melaksanakan audit atas PT Guna Jaya, telah mengajukan ayat jurnal sebagai berikut:

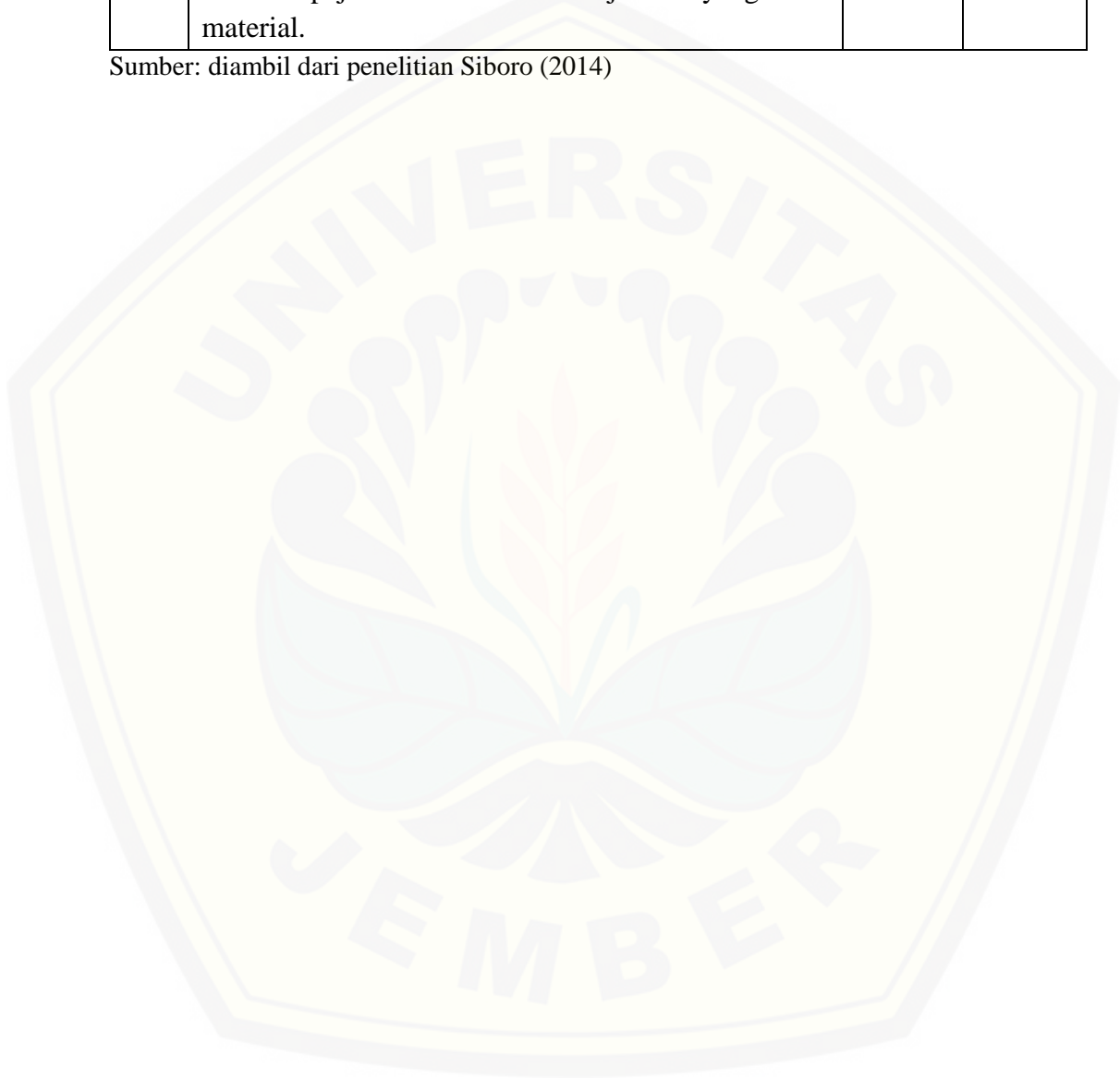
1) Beban gaji	Rp 30.000.000,00
Gaji akrual	Rp 30.000.000,00
2) Beban bunga	Rp 15.000.000,00
Bunga akrual	Rp 15.000.000,00
3) Piutang Usaha	Rp 20.000.000,00
Penjualan	Rp 20.000.000,00

Laba bersih sebelum pajak untuk tahun berjalan adalah Rp 320.000.000,00, dan total aktiva adalah Rp 3.000.000.000,00.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
5.	Menurut saya, laba sebelum pajak yang baru sebesar Rp 295.000.000,00 apabila PT Guna Jaya memutuskan untuk membukukan ayat jurnal rekomendasi Gino.		
6.	PT Guna Jaya memutuskan untuk tidak membukukan ayat jurnal rekomendasi Gino. Menurut saya, total aktiva yang salah disajikan sebesar 0,7% berdasarkan penilaian materialitas yang dihitung dari total aktiva.		
7.	Menurut saya, jumlah salah saji untuk total aktiva lancar tersebut termasuk jumlah yang material.		
8.	Menurut saya, jumlah sebesar Rp 20.000.000,00 merupakan jumlah yang material untuk total aktiva.		
9.	PT Guna Jaya memutuskan untuk tidak membukukan ayat jurnal rekomendasi Gino. Menurut saya, laba bersih sebelum pajak yang salah disajikan ialah		

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
	sebesar 14% berdasarkan penilaian materialitas yang dihitung dari laba bersih sebelum pajak.		
10.	Menurut saya, jumlah salah saji untuk laba bersih sebelum pajak tersebut termasuk jumlah yang tidak material.		

Sumber: diambil dari penelitian Siboro (2014)





**Lampiran 3.**  
**Tabel Kuesioner**

No.	Pemahaman		Intelektual	Materialitas									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	3.00	4.00	3.15	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00
2	3.00	4.00	3.39	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
3	4.00	3.50	3.79	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
4	3.00	3.00	3.45	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
5	3.00	4.00	3.01	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00
6	4.00	4.00	3.62	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00
7	4.00	3.50	3.68	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
8	3.00	4.00	3.39	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00
9	4.00	3.00	3.54	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00
10	4.00	4.00	3.23	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00
11	3.00	4.00	3.08	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00
12	4.00	2.00	3.50	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
13	4.00	4.00	3.55	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
14	4.00	4.00	3.55	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
15	4.00	3.00	3.64	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00
16	4.00	3.00	3.22	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00
17	2.50	3.00	3.49	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
18	4.00	4.00	3.63	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00
19	4.00	2.50	3.53	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00
20	3.00	4.00	3.40	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00
21	4.00	3.00	3.51	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00
22	4.00	3.50	3.35	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00
23	4.00	4.00	3.36	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00
24	4.00	3.00	3.49	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
25	3.00	2.50	3.37	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00
26	3.00	3.00	3.40	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
27	4.00	4.00	3.61	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00
28	4.00	3.00	3.40	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00
29	4.00	2.50	3.56	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
30	4.00	3.50	3.79	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
31	2.00	4.00	3.23	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
32	4.00	4.00	3.46	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00
33	4.00	4.00	3.56	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00
34	3.50	4.00	3.17	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00
35	3.00	3.00	3.11	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00

No.	Pemahaman		Intelektual	Materialitas									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
36	4.00	4.00	3.31	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00
37	4.00	4.00	3.29	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00
38	3.00	4.00	3.34	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00
39	4.00	3.00	3.77	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00
40	4.00	2.00	3.40	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00
41	4.00	4.00	3.57	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00
42	4.00	3.00	3.08	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00
43	3.00	4.00	3.22	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00
44	3.50	3.00	3.48	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
45	4.00	3.50	3.51	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00
46	4.00	4.00	3.51	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00
47	4.00	3.00	3.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
48	3.00	2.00	3.34	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
49	4.00	3.00	3.12	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
50	3.00	4.00	3.18	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
51	3.00	3.50	3.60	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00
52	3.00	3.00	3.36	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
53	3.50	4.00	3.34	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00
54	4.00	4.00	3.35	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00
55	4.00	4.00	3.26	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00
56	3.00	3.00	3.05	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
57	4.00	4.00	3.83	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00
58	4.00	4.00	3.52	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
59	4.00	4.00	3.70	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00
60	3.00	3.00	3.24	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
61	2.00	4.00	2.69	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00
62	3.00	4.00	3.52	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
63	3.00	4.00	3.08	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00
64	4.00	4.00	3.71	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00
65	4.00	4.00	3.38	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00
66	4.00	4.00	3.31	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
67	3.00	3.00	3.40	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00
68	2.00	4.00	3.45	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
69	3.00	3.50	3.48	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00
70	4.00	4.00	3.27	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
71	4.00	4.00	3.47	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00
72	3.00	3.50	3.42	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00
73	4.00	4.00	3.16	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00
74	4.00	4.00	3.43	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00



No.	Pemahaman		Intelektual	Materialitas									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
114	4.00	3.00	3.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
115	4.00	3.00	3.63	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
116	4.00	3.00	3.63	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
117	4.00	4.00	3.78	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
118	3.00	3.00	3.11	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
119	2.00	2.00	3.10	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
120	2.00	2.00	2.89	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00
121	3.00	4.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
122	3.00	3.00	3.30	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
123	3.00	2.50	3.22	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
124	3.50	3.50	3.01	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
125	3.50	3.50	3.18	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
126	4.00	4.00	3.10	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
127	3.00	2.00	2.98	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
128	3.00	4.00	3.04	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
129	4.00	4.00	3.40	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
130	3.00	4.00	3.28	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
131	3.00	4.00	3.06	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
132	3.00	2.50	3.17	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
133	4.00	4.00	3.47	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
134	3.00	4.00	2.84	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00
135	3.50	2.50	3.30	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00
136	4.00	3.50	3.56	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
137	2.00	2.00	2.84	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00
138	3.00	3.00	3.66	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
139	4.00	4.00	3.58	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
140	3.00	3.00	2.92	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00
141	4.00	4.00	3.80	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
142	4.00	3.00	2.93	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
143	3.00	4.00	3.10	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00
144	3.00	4.00	3.33	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00
145	2.50	3.00	3.40	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00

**Lampiran 4.**

**a. Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pemahaman Materi Auditing	145	4.00	8.00	6.8828	1.02743
Kecerdasan Intelektual	145	2.50	4.00	3.3748	.29246
Penentuan Materialitas	145	2.00	10.00	6.3310	1.49097
Valid N (listwise)	145				

**b. Tabel Interval Kelas Variabel**

<b>No.</b>	<b>Interval Kelas</b>			<b>Keterangan</b>
	<b>Pemahaman Materi Auditing (X1)</b>	<b>Kecerdasan Intelektual (X2)</b>	<b>Penentuan Materialitas (Y)</b>	
1.	4,00 – 4,80	2,50 – 2,80	2,00 – 3,60	Sangat tidak baik
2.	4,81 – 5,60	2,81 – 3,10	3,61 – 5,20	Kurang baik
3.	5,61 – 6,40	3,11 – 3,40	5,21 – 6,80	Cukup baik
4.	6,41 – 7,20	3,41 – 3,70	6,81 – 8,40	Baik
5.	7,21 – 8,00	3,71 – 4,00	8,41 – 10,0	Sangat baik



Lampiran 5.  
Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

		Correlations													
		X1.1	X1.2	X2	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.265**	.606**	-.041	.264**	.032	.016	.021	.078	-.077	.053	.007	.090	.557**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.625	.001	.698	.846	.805	.351	.359	.529	.936	.284	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X1.2	Pearson Correlation	.265**	1	.277**	.026	-.065	.149	.066	.141	.025	-.069	.213*	-.003	.111	.544**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.754	.437	.073	.433	.090	.761	.409	.010	.967	.183	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2	Pearson Correlation	.606**	.277**	1	.194*	.161	.116	-.008	.209*	.054	-.075	.119	.052	.060	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.020	.053	.166	.925	.011	.521	.368	.155	.537	.474	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.1	Pearson Correlation	-.041	.026	.194*	1	-.124	.088	.130	.126	.080	.150	.160	.032	.084	.414**
	Sig. (2-tailed)	.625	.754	.020		.138	.290	.119	.130	.337	.072	.054	.701	.313	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.2	Pearson Correlation	.264**	-.065	.161	-.124	1	.047	.069	-.123	.011	-.063	.033	-.117	-.157	.174*

	Sig. (2-tailed)	.001	.437	.053	.138		.574	.409	.142	.899	.453	.696	.161	.060	.036
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.3	Pearson Correlation	.032	.149	.116	.088	.047	1	.128	-.010	-.014	.070	-.004	.146	-.021	.282**
	Sig. (2-tailed)	.698	.073	.166	.290	.574		.125	.904	.867	.402	.963	.079	.805	.001
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.4	Pearson Correlation	.016	.066	-.008	.130	.069	.128	1	.071	.150	-.099	.035	.046	-.151	.257**
	Sig. (2-tailed)	.846	.433	.925	.119	.409	.125		.395	.071	.236	.673	.579	.070	.002
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.5	Pearson Correlation	.021	.141	.209*	.126	-.123	-.010	.071	1	.066	-.070	.033	.067	-.022	.333**
	Sig. (2-tailed)	.805	.090	.011	.130	.142	.904	.395		.429	.404	.695	.426	.792	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.6	Pearson Correlation	.078	.025	.054	.080	.011	-.014	.150	.066	1	-.086	-.016	.056	-.215**	.252**
	Sig. (2-tailed)	.351	.761	.521	.337	.899	.867	.071	.429		.301	.850	.507	.009	.002
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.7	Pearson Correlation	-.077	-.069	-.075	.150	-.063	.070	-.099	-.070	-.086	1	.161	-.077	.038	.192*
	Sig. (2-tailed)	.359	.409	.368	.072	.453	.402	.236	.404	.301		.054	.358	.652	.020
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.8	Pearson Correlation	.053	.213*	.119	.160	.033	-.004	.035	.033	-.016	.161	1	-.129	-.038	.386**

	Sig. (2-tailed)	.529	.010	.155	.054	.696	.963	.673	.695	.850	.054		.122	.651	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.9	Pearson Correlation	.007	-.003	.052	.032	-.117	.146	.046	.067	.056	-.077	-.129	1	.032	.232**
	Sig. (2-tailed)	.936	.967	.537	.701	.161	.079	.579	.426	.507	.358	.122		.701	.005
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Y.10	Pearson Correlation	.090	.111	.060	.084	-.157	-.021	-.151	-.022	-.215**	.038	-.038	.032	1	.225**
	Sig. (2-tailed)	.284	.183	.474	.313	.060	.805	.070	.792	.009	.652	.651	.701		.006
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Total	Pearson Correlation	.557**	.544**	.591**	.414**	.174*	.282**	.257**	.333**	.252**	.192*	.386**	.232**	.225**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.036	.001	.002	.000	.002	.020	.000	.005	.006	
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).															

## b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.378	3

**Lampiran 6.**  
**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43610069
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.043
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**b. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.754	1.397		1.256	.211		
	Pemahaman Materi Auditing	.084	.141	.058	.599	.550	.695	1.440
	Kecerdasan Intelektual	1.184	.494	.232	2.395	.018	.695	1.440

a. Dependent Variable: Penentuan Materialitas

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.574	.847		.678	.499		
	Pemahaman Materi Auditing	.023	.085	.027	.269	.788	.695	1.440
	Kecerdasan Intelektual	.120	.300	.040	.399	.690	.695	1.440

a. Dependent Variable: RES2



**Lampiran 7.**

**Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.059	1.44618
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Pemahaman Materi Auditing				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.127	2	11.563	5.529	.005 <sup>b</sup>
	Residual	296.983	142	2.091		
	Total	320.110	144			
a. Dependent Variable: Penentuan Materialitas						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Pemahaman Materi Auditing						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.754	1.397		1.256	.211
	Pemahaman Materi Auditing	.084	.141	.058	.599	.550
	Kecerdasan Intelektual	1.184	.494	.232	2.395	.018
a. Dependent Variable: Penentuan Materialitas						

**b. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.754	1.397		1.256	.211
	Pemahaman Materi Auditing	.084	.141	.058	.599	.550
	Kecerdasan Intelektual	1.184	.494	.232	2.395	.018
a. Dependent Variable: Penentuan Materialitas						

